

Inspirasi

JURNAL ILMIAH MULTI SCIENCE

ISSN 0854-4808



UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH BENGKULU

IMPLEMENTASI INTERNET PROTOCOL VERSI 6 (IPv6) PADA LOCAL AREA NETWORK (LAN) MENGGUNAKAN SISTEM OPERASI LINUX UBUNTU 8.04

RG. Guntur Alam

PENGARUH PEMBERIAN PUPUK KOMPOS DAN FOSFOR TERHADAP PERTUMBUHAN DAN PRODUKSI RUMPUT GAJAH (*pennisetum purpureum*) PADA PEMOTONGAN PERTAMA

Neli Definiati

PENGARUH ATRIBUT PRODUK TERHADAP SIKAP DAN PERILAKU KONSUMEN AKHIR DALAM PEMBELIAN AIR MINUM DALAM KEMASAN GALLON DI BANDAR LAMPUNG

Husin Ali

MEDIA RELATIONS STRATEGY FOR CORPORATE COMMUNICATIONS OBJECTIVES: HOW TO DEAL WITH MEDIA IN CRISIS TIME

Budi Santoso

ANALISIS ASPEK KEWIRAUSAHAAN (*ENTREPRENEURSHIP*) PELAKU USAHA KECIL-MENENGAH (UKM) DI KOTA SOLOK

Hilda Meisya Arif

PENGARUH PELAKSANAAN BAURAN PEMASARAN JASA PENDIDIKAN TINGGI DALAM MENINGKATKAN JUMLAH PENDAFTAR PADA SEKOLAH TINGGI ILMU MANAJEMEN (STIM) AMKOP PALEMBANG

Luis Marnisah

MEMBANGUN KOPERASI BERBASIS ANGGOTA DALAM RANGKA PENGEMBANGAN EKONOMI RAKYAT

Marsidi

DOKTRIN TANGUNG JAWAB ATASAN DALAM *INTERNATIONAL CRIMINAL TRIBUNAL FOR FORMER YUGOSLAVIA (ICTY)*

PENGARUHNYA DALAM PENGADILAN HAM DI INDONESIA

Shinta Paramita Sari

KOPERASI MEWUJUDKAN KEBERSAMAAN DAN KESEJAHTERAAN: MENJAWAB TANTANGAN GLOBAL DAN REGIONALISME BARU DALAM OTONOMI DAERAH

Herman

EKONOMI KERAKYATAN DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI RAKYAT : SUATU KAJIAN KONSEPTUAL

Askani

STUDI EKSPERIMENTAL IDENTIFIKASI EFEK BLOCKAGE TERHADAP ALIRAN FLUIDA MELINTASI SILINDER DENGAN PARAMETER IDENTIFIKASI GRAFIK HUBUNGAN ANTARA U_{of}/U_o TERHADAP d/D (BLOCKAGE RATIO) DAN DISTRIBUSI NILAI C_{dp}

Helmizar

INVESTASI PERKEBUNAN KELAPA SAWIT DALAM MEMBANGUN PEREKONOMIAN MASYARAKAT SERTA PERMASALAHAN SOSIAL DAN LINGKUNGAN DI PROPINSI BENGKULU

Supawanhar

STRATEGI PERENCANAAN SDM YANG EFEKTIF UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS KARYAWAN DALAM ERA KOMPETENSI

Yusmanarti

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN TERHADAP MASYARAKAT LINGKUNGAN SEKITAR

Riasan Syahri

ANALISIS DATA MERUPAKAN BAGIAN PENTING DALAM PELAKSANAAN SUATU PENELITIAN KOMPARASI DAN KORELASI

M. Ilham Abdullah

EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN DALAM STRATEGI PENYUSUNAN KURIKULUM PENDIDIKAN TINGGI

Indah Kencanawati

PENGARUH PENGAJARAN SEJARAH NASIONAL INDONESIA TERHADAP SIKAP PATRIOTISME PADA SISWA KELAS XI SMA PGRI 1 LUBUKLINGGAU TAHUN PELAJARAN 2008 / 2009

Yeni Asmara

ANALYTICAL REVIEW

Lismawati

KOPERASI MEWUJUDKAN KEBERSAMAAN DAN
KESEJAHTERAAN: MENJAWAB TANTANGAN GLOBAL DAN
REGIONALISME BARU DALAM OTONOMI DAERAH

Herman

□

204-205

EKONOMI KERAKYATAN DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI
RAKYAT : SUATU KAJIAN KONSEPTUAL

Askani

□

210-211

STUDI EKSPERIMENTAL IDENTIFIKASI EFEK BLOCKAGE
TERHADAP ALIRAN FLUIDA MELINTASI SILINDER DENGAN
PARAMETER IDENTIFIKASI GRAFIK HUBUNGAN ANTARA
 U_{cy}/U_0 TERHADAP d/D (BLOCKAGE RATIO) DAN DISTRIBUSI
NILAI Cdp

Helmizar

□

221-222

INVESTASI PERKEBUNAN KELAPA SAWIT DALAM
MEMBANGUN PEREKONOMIAN MASYARAKAT SERTA
PERMASALAHAN SOSIAL DAN LINGKUNGAN DI PROPINSI
BENGKULU

Supawanhar

□

235-236

STRATEGI PERENCANAAN SDM YANG EFEKTIF UNTUK
MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS KARYAWAN DALAM
ERA KOMPETENSI

Yusmaniarti

□

244-245

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
TERHADAP MASYARAKAT LINGKUNGAN SEKITAR

Riasan Syahri

□

258-259

ANALISIS DATA MERUPAKAN BAGIAN PENTING DALAM
PELAKSANAAN SUATU PENELITIAN KOMPARASI DAN
KORELASI

M. Ilham Abdullah

□

267-268

EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN DALAM STRATEGI
PENYUSUNAN KURIKULUM PENDIDIKAN TINGGI

Indah Kencanawati

□

274-275

PENGARUH PENGAJARAN SEJARAH NASIONAL INDONESIA
TERHADAP SIKAP PATRIOTISME PADA SISWA KELAS XI SMA
PGRI 1 LUBUKLINGGAU TAHUN PELAJARAN 2008 / 2009

Yeni Asmara

□

283-284

ANALYTICAL REVIEW

Lismawati

□

292-293

ANALYTICAL REVIEW

Oleh : Lismawati *)

Abstract

This article study about review analitical procedure benefit where in phase make an audit of to the financial statement. Herein after how earning review analitical procedure mendesain so efficient and effective. Solution to existing problems in this article is relied on theoretical study which taken away from by some source. Result of from trouble-shooting which there are in this article is that review analitical of vital importance in course of audit done/conducted by a auditor, good as audit evidence, stipulating of inspection procedure broadness and confidence to opinion given. To design needed by efficient and effective analitic procedure of consideration that is: Data Reliabilitas used to develop expectation, and accuracy accuracy of estimate, elementary of certainty to the difference from estimate.

Keywords: audit, analytical review, audit process,

Pendahuluan

Auditor harus menggunakan pengukuran yang dapat diandalkan untuk meyakinkan bahwa pengujian audit yang mereka lakukan dalam pemeriksaan laporan keuangan memadai. Prosedur Analitical merupakan bagian penting dalam proses audit dan terdiri dari informasi keuangan yang dibuat dari mempelajari hubungan yang logis antara data keuangan yang satu dengan data keuangan yang lainnya atau antara data keuangan dengan data non keuangan. Perluasan penggunaan teknik analitical review dalam auditing telah dianjurkan dalam beberapa tahun terakhir baik dalam literatur profesional maupun akademik. Analitical review dapat dilihat baik sebagai pelengkap dan sebagai substitusi (misalnya Evaluasi dalam pengujian pengendalian intern, dan pengujian substantif secara detail). Pada keadaan tertentu diperkirakan dapat merupakan teknik efektif yang biayanya murah untuk mendeteksi kesalahan material atas pos-pos dalam neraca. Pentingnya analitical review juga telah meningkat karena pola kerja audit telah diperluas dan berkembang.

Auditor memiliki peranan yang penting dalam memutuskan dan mengembangkan perkiraan. Dalam pemeriksaan, Auditor harus dapat menggunakan taksiran atau perkiraan dengan berdasarkan pada angka historis atau informasi lainnya yang tersedia. Oleh karena itu Auditor perlu mengetahui dinamika suatu industri untuk memahami informasi keuangan yang berhubungan dengan perkiraan itu. Angka perkiraan inilah yang dibandingkan dengan catatan perusahaan yang diperiksa ditambah dengan pengetahuan akuntan sendiri. Dalam hal ini manajer dan akuntan berpartisipasi dalam mengembangkan perkiraan dan kriteria untuk mengevaluasi data keuangan dan non keuangan karena mereka terlibat dalam kegiatan internal dan eksternal. Untuk dapat menentukan apakah angka-angka taksiran tersebut dapat dipercaya atau tidak, maka akuntan harus memperhatikan tingkat konsistensi data dan tingkat keyakinannya terhadap prosedur analitic ini. Dengan demikian akun-akun yang diduga merupakan sumber kesalahan akan dapat dijangkau atau diperiksa lebih dalam

*) Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu

lagi. Sehingga prosedur analitic merupakan sesuatu hal yang sangat penting dalam proses audit yang dilakukan oleh seorang auditor baik sebagai bukti audit, penetapan luasnya prosedur pemeriksaan dan keyakinan terhadap opini yang diberikan (Mulyadi dan Kanaka, 1998).

Permasalahan

Berdasarkan paparan pendahuluan di atas, maka dapat diambil suatu permasalahan yang dapat kami rinci, sebagai berikut:

1. Sejauhmana manfaat prosedur analytical review dalam tahap audit atas laporan keuangan.
2. Bagaimana dapat mendesain prosedur analytical review agar efektif dan efisien.

Pembahasan

Definisi Procedure Analytic

Di dalam UK *The Auditing Guideline Audit Evidence* mendefinisikan prosedur analytical review sebagai berikut: Mempelajari rasio signifikansi, trend dan statistik lain dan variasi penelitian yang tidak umum dan yang tidak diharapkan. Ketepatan dari prosedur dan cara di dalam mereka mendokumentasikan akan tergantung pada keadaan tiap-tiap audit.

Di Amerika Serikat, SAS no. 23 mendefinisikan prosedur analitikal review sebagai pengujian substantif informasi keuangan yang dibuat oleh sebuah studi dan perbandingan hubungan diantara data. Telah diteliti bahwa definisi ini akan muncul untuk mendiskripsikan hampir semua bentuk pengujian substantif (Coaklev.1982).

Prosedur analitic diklasifikasikan dalam SAS no. 56, (AU 329) sebagai evaluasi informasi keuangan yang dilakukan melalui studi hubungan yang logis diantara data keuangan dan non keuangan (Dan M. Guy, 2002). Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa prosedur analytical merupakan hal yang mempelajari hubungan yang berkaitan antara data keuangan dan data non keuangan antara lain dengan membandingkan angka-angka, rasio perbandingan yang diambil dari daftar keuangan (Sofyan,1990).

Tujuan dan Kegunaan Prosedur Analitical

Dalam SAS seksi 329, mengenai prosedur analitic memberikan panduan bagi auditor dalam menggunakan prosedur analitic pada tahap perencanaan audit, tahap pengujian audit dan pada tahap review menyeluruh terhadap audit. Konsep prosedur analitis seperti telah dikemukakan di atas mengikuti perbandingan jumlah yang tercatat atau rasio yang dihitung dari jumlah-jumlah yang tercatat dibandingkan dengan harapan yang dikembangkan oleh auditor. Adapun tujuan prosedur analitic adalah:

1. Untuk membantu auditor dalam merencanakan sifat, penentuan waktu dan luas prosedur audit lainnya.
2. Sebagai pengujian substantif untuk mendapatkan bukti suatu asersi tertentu.
3. Sebagai penelaahan yang menyeluruh tentang informasi keuangan dalam tahap penelaahan akhir dari suatu audit (Guy,2002).

SAS no.56 (AU 329.04) mengharuskan auditor untuk menerapkan prosedur analitic pada tahap 1 dan 3 di atas dalam semua audit atas laporan keuangan. Sedangkan Arens dan Lobbecke (1996) menerangkan bahwa tujuan dari auditor melakukan prosedur analitic adalah sebagai berikut:

1. Memahami bidang usaha Klien

2. Penetapan kemampuan satuan usaha untuk menjaga kelangsungan hidup usaha (*Going Concern*).
3. Mengidentifikasi adanya salah saji dalam laporan keuangan.
4. Mengurangi pengujian audit terinci

Adapun kegunaan yang diperoleh auditor dalam melaksanakan prosedur analitis adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi taksiran atau jumlah yang telah menyimpang dari ramalan yang memerlukan perhatian ekstra dari akuntan
2. Membantu akuntan dalam merencanakan sifat, waktu dan pembatasan prosedur pemeriksaan lainnya
3. Sebagai suatu jenis pengujian substantif untuk mendapatkan bukti kewajaran transaksi dari saldo perkiraan tertentu
4. Sebagai pelaksanaan prosedur pemeriksaan umum terhadap laporan keuangan yang diperiksa.
5. Sebagai alat bantu mengurangi risiko pemeriksaan.

Metode Prosedur Analitic

Prosedur analitis menganalisis hubungan diantara data yang menyediakan bukti salah saji yang materiel dalam laporan keuangan. Dalam melakukan audit ada beberapa metode yang dapat digunakan oleh akuntan. Menurut Guy(2002) ada tiga metode yang lazim digunakan yaitu :

1. Analisis kecenderungan(*trend analysis*), analisis perubahan saldo akun selama periode tertentu.
 - a. analisis kecenderungan
 - b. analisis kecenderungan sederhana
 - c. analisis regresi
2. Analisis rasio, perbandingan hubungan diantara akun- akun laporan keuangan .
 - a. rasio likuiditas rasio aktivitas
 - b. rasio aktivitas
 - c. rasio profitabilitas
3. Pengujian kelayakan(*reasonableness test*), perhitungan yang biasanya melibatkan data non keuangan yang digunakan untuk mengestimasi saldo akun.

Menurut Sofyan, (1990) mengklasifikasikan metode yang digunakan oleh auditor adalah sebagai berikut:

1. Metode Pertimbangan, berdasarkan pertimbangan dan kebijakan akuntan yang dilandasi keahlian pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh auditor mengenai permasalahan yang menjadi objek auditan.
2. Metode Akal Sehat, metode ini menggunakan data kuantitatif yang sederhana untuk membandingkan hasil audit tahun lalu dengan hasil prakiraan yang sedang diperiksa.
3. Metode Kontrapolasi Trend Waktu, metode ini dilaksanakan secara objektif karena didasarkan pada angka audit tahun lalu, namun hasil akhirnya harus dinilai oleh akuntan yang berdasarkan pertimbangan pribadi yang masih bersifat subjektif.
4. Metode Regresi, Cara perhitungan angka perkiraan yang memakai satu set data dalam menentukan perkiraan suatu angka yang akan terjadi di masa yang akan datang dengan menggunakan beberapa variabel.

5. ARIMA (Auto Repressive Intergrated Moving Average), merupakan metode peramalan yang semata-mata berdasarkan data historis dan variabel yang diperiksa.

Tahap-tahap Prosedur Analitical

Ada 6 tahapan yang harus dilaksanakan auditor dalam pelaksanaan prosedur analitical (Mulyadi dan Kanaka,1998) adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi perhitungan atau perbandingan yang harus di buat.
2. Mengembangkan harapan
3. Melaksanakan perhitungan atau perbandingan
4. Menganalisis data dan mengidentifikasi perbedaan signifikansi
5. Menyelidiki perbedaan signifikan yang tidak terduga dan mengevaluasi perbedaan yang signifikan
6. Menentukan dampak hasil prosedur analitic terhadap perencanaan audit

Kegunaan Prosedur Analitic dalam Proses Audit

Pelaksanaan prosedur audit sangat bermanfaat pada setiap tahap dalam proses audit tahapan audit dapat di golongan ke dalam empat tahap, yaitu: Penerimaan dan Penugasan audit, Perencanaan, Pengujian dan Pelaporan (Mulyadi dan Kanaka,2000). Pada masing-masing tahap analisis bermanfaat (Arens dan Lobbecke, 1992) sebagai berikut:

1. Perancangan dan Perencanaan Audit

Auditor diwajibkan oleh SAS no. 56 untuk menggunakan prosedur analitical dalam mengarahkan perhatian pada bidang-bidang audit yang memiliki potensi salah saji yang material. Sehingga dalam tahap ini Prosedur Analitis dapat bermanfaat untuk membantu auditor dalam menentukan risiko pada tingkat laporan keuangan. Adapun prosedur analitic yang dilakukan dalam tahap ini (Sofyan,1990) adalah sebagai berikut:

- a. Perhitungan hubungan antar rasio, persentasi angka-angka tahun lalu dengan anggaran.
- b. Membandingkan angka rasio, prosentase data keuangan periode sekarang dengan periode sebelumnya
- c. Mengamati pos-pos yang tidak biasa atau transaksi yang penting dari laporan keuangan tahun berjalan

2. Pengujian pengendalian dan transaksi

Norma pemeriksaan akuntan mensyaratkan auditor untuk memahami struktur pengendalian intern (SPI), dimana pemahaman ini diperoleh dengan mengkaji lagi bagan organisasi, mengadakan pembicaraan dengan personel klien, melengkapi kuesioner dan bagan arus pengendalian internal dsb. Dengan memahami SPI klien maka auditor akan mampu mengevaluasi seberapa efektif pengendalian tersebut dalam mencegah dan menemukan kekeliruan serta kelalaian. Proses ini sering disebut penetapan risiko pengendalian.

3. Pengujian saldo perkiraan secara rinci

Jika auditor mempunyai keyakinan yang cukup terhadap kelayakan laporan keuangan melalui pemahaman terhadap SPI, penetapan risiko pengendalian dan pengujian yang terinci dapat dikurangi. Akan tetapi dalam

hal apapun juga, beberapa pengujian terhadap saldo perkiraan laporan keuangan tetap diperlukan.

4. Menyelesaikan Audit dan menerbitkan laporan audit

Dalam tahap ini prosedur analitis harus dilaksanakan, hal /ini akan membantu auditor untuk menilai kelayakan pengujian substantif yang sedang dilaksanakan, kecukupan bukti yang diperoleh dan validitas kesimpulan yang dicapai termasuk pendapat atas laporan keuangan secara keseluruhan. Pada tahap ini penelaahan harus dilakukan seseorang yang memiliki pengetahuan yang mendalam tentang entitas yang bersangkutan serta pengalaman melakukan audit. Adapun hal-hal yang perlu dilakukan auditor, adalah sebagai berikut:

- a. Auditor harus menentukan bahwa kecenderungan dan perhitungan rasio mencerminkan setiap penyesuaian dan re-klasifikasi ulang.
- b. Menelaah temuan audit yang tidak biasa atau tidak diharapkan untuk menentukan apakah bidang yang menjadi perhatian audit tidak diidentifikasi sebelumnya secara tidak fokus selama audit.
- c. Menilai kembali integritas klien berdasarkan temuan-temuan.
- d. Mempertimbangkan kembali apakah bukti-bukti mengindikasikan adanya keraguan yang substansial tentang kemampuan klien untuk meneruskan kegiatannya.

Prosedur Analitic yang Efektif dan Efisien

Untuk merancang prosedur analitic yang efektif dan efisien (Guy,2002) diperlukan pertimbangan sebagai berikut:

1. Reliabilitas data yang digunakan untuk mengembangkan harapan
Auditor akan mempertimbangkan pengetahuan yang didapatnya selama audit sebelumnya, menetapkan tingkat risiko pengendalian, serta hasil pengujian yang terinci atas transaksi dan saldo. Data-data tersebut meliputi:
 - a. Data yang diperoleh dari sumber independen di luar entitas
 - b. Data yang dihasilkan secara internal berasal dari catatan yang dibuat oleh orang yang tidak berwenang untuk memanipulasi catatan akuntansi yang relevan.
 - c. Data yang dihasilkan secara internal diambil dari pengendalian internal yang memadai
 - d. Data yang digunakan untuk pengujian audit pada tahun berjalan atau tahun sebelumnya
 - e. Data yang dikembangkan dari berbagai sumber
2. Keakuratan dan ketepatan perkiraan
Ketepatan dari perkiraan hasil tergantung pada seberapa dalam auditor mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah yang relevan, tingkat rincian data yang digunakan untuk mengembangkan perkiraan tersebut serta metode yang digunakan untuk mengkonfersi data menjadi perkiraan hasil.
3. Dasar kepastian atas perbedaan dari perkiraan
Auditor akan menginvestigasi perbedaan signifikan dari perkiraan hasil dengan cara mempertimbangkan alasan-alasan logis yang mendasari perbedaan tersebut, mempertimbangkan informasi yang diperoleh dari

pelaksanaan prosedur audit lainnya, mempertimbangkan tanya jawab dengan manajemen serta memperluas prosedur audit jika dipandang perlu, tetapi tanggapan tersebut harus didukung bukti yang kuat.

Kesimpulan

Dalam melaksanakan penugasan dari klien seorang auditor akan memberikan opini yang sesuai dengan bukti-bukti yang diperoleh auditor di lapangan dan seberapa jauh pengalaman auditor dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapi dalam hal penugasan audit. Bukti yang diperoleh di lapangan oleh auditor tidak langsung digunakan sebagai dasar dalam menentukan opininya. Prosedur analitic diklasifikasikan dalam SAS no.5 (AU 329) sebagai evaluasi informasi keuangan yang dilakukan melalui studi hubungan yang logic diantara data keuangan dan non keuangan (Dan M. Guy, 2002).

Untuk dapat menentukan apakah angka-angka taksiran tersebut dapat dipercaya atau tidak, maka akuntan harus dapat memperhatikan tingkat konsistensi data dan tingkat keyakinan terhadap prosedur analitic, dengan demikian akun-akun yang diduga merupakan sumber kesalahan akan dapat dijangkau dan diperiksa lebih dalam lagi. Sehingga prosedur analitic merupakan sesuatu hal yang sangat penting dalam proses audit yang dilakukan oleh seorang auditor, baik sebagai bukti audit, penetapan luasnya prosedur pemeriksaan dan keyakinan terhadap opini yang diberikan.

Untuk merancang prosedur analitic yang efektif dan efisien diperlukan pertimbangan yaitu: Reliabilitas data yang digunakan untuk mengembangkan harapan, keakuratan dan ketepatan perkiraan, dasar kepastian atas perbedaan dari perkiraan.

Referensi

- Arens dan Lobbecke, 1992, Auditing Suatu Pendekatan terpadu, Edisi keempat, Erlangga, Jakarta.
- Arens dan Lobbecke, 1996, Auditing pendekatan terpadu, Edisi Indonesia, Salemba empat, Prentice-hall.
- Cushing and Lobbecke, 1996, Comparison of Audit Methodologies of large Accounting, American Accounting Association.
- Dan M. Guy.C. Wayne Alderman and Alan J. Witters, 2002, Auditing, Edisi Indonesia, Edisi lima, Erlangga, Jakarta.
- IAI, 1995, Standart Profesional Akuntan Publik, Bagian Penerbitan STIE YKPN, Yogyakarta.
- Mulyadi, 1992, Pemeriksaan Akuntansi, Edisi empat, Bagian Penerbit STIE YKPN, Yogyakarta.
- Mulyadi dan Kanaka, 1998, Auditing, Edisi kelima, Bagian Penerbit STIE YKPN, Yogyakarta.
- Sofyan Syafri Harahap, 1990, Penggunaan Telahan Analisis dalam Pemeriksaan Akuntansi, Edisi April, Media Akuntansi, Jakarta.